

PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MADRASAH ALIYAH BPD IHA TENTANG KONFLIK

Yosepus A. Hallatu¹, Ketut Prasetyo², Ali Haidar³

^{1,2,3}, Progam Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya
Email: .yossihallatu86@gmail.com

Abstract *This study aimed is to determine the effect of problem based learning model of the competence of knowledge and critical thinking skills of students about the conflict between the villages. This study uses experimental research design. The techniques of pretest-posttest randomized control design is used in this study. The population was the whole of the class XI at Madrasah Aliyah BPD (board of villages organizer) Iha in Maluku Province which consists of three classes. While the sample consisted of two classes, namely XI 2 as an experimental class that implements the model problem based learning and XI 3 as the control class that implements direct instructional model. The t-test is used to analyze the data . The results showed that the descriptive analysis model of problem based learning effect to enhance the competence of knowledge and critical thinking skills of students based on several things, namely: (1) the students activity is categorized aktif, (2) completeness of the learning outcomes achieved. This is indicated by sig $0,000 \leq 0.05$ and the t calculated $(5.637) \geq t$ table (1.688) . This means that there are differences in the average post-test students on the model of problem based learning is better than direct learning model in terms of improving the knowledge and competence of critical thinking skills.*

Keywords : *problem based learning, knowledge competencies, critical thinking, conflict*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar demi memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa tersebut. Pembelajaran seorang peserta didik adalah fungsi perbandingan waktu sebenarnya yang digunakan untuk belajar dengan waktu sebenarnya

yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu tema pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran tuntas tergantung kepada kriteria tertentu individu peserta didik, pengajaran guru, dan lingkungan. Kriteria itu mencakup ketekunan, waktu untuk belajar, kadar pembelajaran, mutu kegiatan pembelajaran, kemampuan memahami petunjuk kegiatan, dan lingkungan pembentuk.

Kenyataannya, dalam kondisi pembe-

lajaran masih terdapat indikasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran masih secara kontekstual. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif, membosankan dan siswa tidak bisa mengkaitkan bahan pelajaran yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata dalam lingkungannya. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tersebut menjadikan kegiatan belajar menjadi tidak bermakna dan tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar dan daya berpikir siswa.

Hasil belajar yang optimal pada dasarnya diinginkan oleh semua pihak dan wawasan berpikir yang logis dan kritis sangat dibutuhkan demi perkembangan kemajuan kedepan. Selain itu, dalam penerapan model pembelajaran jarang sekali menggunakan model pembelajaran yang mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa, kecenderungan yang dilakukan adalah penerapan model pembelajaran konvensional sehingga pembelajaranpun berjalan secara monoton.

Guru dalam proses belajar mengajar sebaiknya memilih model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan mampu menghasilkan kualitas siswa yang baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa akan memiliki pengalaman langsung dalam belajar. Dalam perkembangannya, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran dan tingkat berpikir siswa. Ada faktor yang dapat diubah (seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain).

Kenyataan konflik dan pengaruhnya terhadap lingkungan serta proses belajar mengajar dan perkembangan pendidikan yang terjadi salah satunya dapat dilihat pada desa Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian

Barat Provinsi Maluku. Dimana, akibat konflik antardesa Iha dan Luhu yang terjadi pada tahun 2009, 2011 dan 2014 hingga sekarang masih memberikan pengaruh dan dampak yang sangat signifikan bagi perkembangan pendidikan anak-anak di desa Iha dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar hingga pencapaian hasil belajar siswa di sekolah. Dengan kondisi konflik yang terjadi mengakibatkan lingkungan yang membentuk siswa dalam aktivitas kesehariannya sangat tidak ideal bagi proses pembelajaran, infrastruktur sekolah terbatas, minimnya tenaga pengajar dan kurangnya inoasi cara mengajar guru.

Kondisi konflik yang terjadi sangat dirasakan oleh siswa Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mengajar yang dilakukan guru di Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha masih belum maksimal. Guru yang mengajar masih secara kontekstual, tidak mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan belum menggunakan pendekatan saintifik. Upaya mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku tersebut salah satunya dengan menerapkan model *problem based learning*.

Pengajaran model *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan mengembangkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi, serta mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2008).

Kondisi konflik dan proses pembelajaran yang terjadi, ada beberapa alasan kenapa memilih model *problem based learning* untuk diterapkan di Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku

karena *model problem based learning* belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah BPD (Badan Pengelola Desa) Iha Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku; model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa; untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning*; untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan model *problem based learning* pada materi konflik sosial terhadap konflik yang terjadi.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan efek perlakuan pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan menggunakan kelas eksperimen yang mendapat perlakuan dengan model *problem based learning* dan kelas kontrol yang mendapat perlakuan dengan model pembelajaran langsung. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest randomized control design* (Sugiyono, 2012:12).

Rancangan ini dilakukan *pre-test* sebelum perlakuan dan *post-test* setelah perlakuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis dengan perlakuan tersebut.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model *problem based learning*, variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi pengetahuan siswa setelah

diberi perlakuan dengan pembelajaran model *problem based learning*, dan variabel kontrol yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ketrampilan berpikir kritis siswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Madrasah Aliyah Badan Pengelola Desa (BPD) Iha semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI 1 – XI 3. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah 2 kelas yang homogen.

Homogenitas kelompok yang digunakan ditentukan menggunakan ulangan harian siswa. Selanjutnya dipilih dua kelas yang ditetapkan kelas XI 2 sebagai kelompok eksperimen (kelas dengan perlakuan model *problem based learning*) dan kelas XI 3 sebagai kelompok kontrol (kelas dengan perlakuan model pembelajaran langsung).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu (1) pemberian tes (*pre-test* yang dilakukan pada awal pembelajaran) untuk mengetahui homogenitas siswa sebelum mempelajari materi sesungguhnya yaitu materi konflik sosial, dan (*post-test* yang dilakukan sesudah pembelajaran) untuk mengetahui seberapa besar kompetensi pengetahuan siswa yang akan mengontrol ketrampilan berpikir kritis siswa dalam menguasai materi konflik sosial, (2) rubrik penilaian berpikir kritis siswa yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis, (3) observasi yang dilakukan dengan menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) untuk mengarahkan siswa dalam pengambilan data di lapangan terkait dengan konflik sosial yang terjadi, (4) angket yang digunakan untuk mengumpulkan mengamati proses diskusi siswa selama pembelajaran model *problem based learning* diterapkan.

Sumber pengumpulan data sebelum digunakan, instrumen pengumpulan data ter-

lebih dulu divalidasi oleh dua orang ahli dan dilanjutkan dengan diujicobakan kepada siswa yang tidak menjadi sampel dalam penelitian. Perhitungan validitas tiap butir digunakan analisis butir, yakni mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan melakukan uji validitas butir.

Penelitian ini juga melakukan uji normalitas untuk menguji data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogorof-smirnov (two sample)*, dengan dasar keputusan nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi adalah normal dan uji homogenitas untuk menguji sampel yang diambil berasal dari populasi yang homogen atau tidak dengan menggunakan uji kesamaan varians (*Levene's test*), dengan dasar keputusan nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, maka varians tiap kelompok homogen yang dilakukan menggunakan SPSS 19.0 *for windows*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian berorientasi pada analisis kompetensi pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning* yang dilihat dari hasil tes siswa berdasarkan rubrik skor berpikir kritis dan dihitung dengan cara penskoran per indikator berpikir kritis dalam tes dan penskoran berpikir kritis siswa secara klasikal; analisis ketrampilan berpikir kritis siswa dengan mengamati cara berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran yang diamati oleh dua orang pengamat dengan menggunakan angket ketrampilan berpikir kritis siswa, yang dimana tercapainya keefektivan berpikir kritis siswa jika semua aspek terpenuhi dengan kategori baik; uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok dalam

membuktikan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa yang menerapkan model *problem based learning* dengan model pembelajaran langsung. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas dengan t_{tabel} pada derajat kesalahan 5%. Uji-t sebelum dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas butir tes, uji reliabilitas dan uji tingkat kesukaran soal untuk membuktikan kelayakan soal yang akan dipakai dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada faktor-faktor yang diamati dan ditemukan dalam penelitian.

Analisis Data Kompetensi Pengetahuan Siswa Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis

Penilaian terhadap peserta didik untuk semua mata pelajaran, kompetensi inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis siswa, ada beberapa indikator serta sub indikator yang dapat membantu dan mengarahkan siswa untuk peningkatan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan berpikir kritis.

Tabel 1. Kompetensi Pengetahuan Berdasarkan Indikator Berpikir Kritis

Indikator Dimensi Pengetahuan	Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis	Dimensi Proses Kognitif
Faktual	Memberikan penjelasan sederhana.	Memfokuskan pertanyaan.	C1
			C1
		Menganalisis argumen.	C2
			C2
Konseptual	Membangun keterampilan dasar.	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.	C3
Prosedural	Membuat kesimpulan.	Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi dan deduksi.	C3
			C4
		Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan.	C4
			C5
			C5
			C6

Deskripsi Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa per Indikator Berpikir Kritis

Hasil kompetensi pengetahuan siswa per indikator berpikir kritis dilihat pada *post-test* yang dikerjakan oleh siswa menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengetahuan siswa pada pembelajaran materi konflik sosial dengan model *problem based learning* (kelas eksperimen) dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (kelas kontrol). Dimana perbandingan presentase hasil *post-test* yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

materi konflik sosial kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran model problem based learning mengalami peningkatan dibandingkan kelas kontrol setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran langsung di kelas. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan presentase berpikir kritis secara klasikal kelas eksperimen dan kelas kontrol yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Presentase Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa per Indikator Berpikir Kritis Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sub Indikator	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Presentase	Kriteria	Presentase	Kriteria
Memberikan Penjelasan Sederhana	89,5%	Sangat Tinggi	55,8%	Rendah
Membangun Keterampilan Dasar	97%	Sangat Tinggi	68,4%	Sedang
Membuat Kesimpulan	84%	Tinggi	37,1%	Sangat Rendah

Deskripsi Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa Secara Klasikal

Keseluruhan pembelajaran yang dilakukan, hasil kompetensi pengetahuan siswa pada

Tabel 3. Perbandingan Presentase Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa Secara Klasikal Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelompok	Post-Test		Peningkatan (%)
		Presentase	Kriteria	
1.	Eksperimen	90,2%	Sangat Tinggi	44,8%
2.	Kontrol	52,4%	Rendah	

Analisis Data Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa

Penilaian ketrampilan berpikir kritis siswa dilakukan dengan menggunakan angket yang mengacu pada aspek yang diamati berdasarkan indikator dan sub indikator berpikir kritis untuk mengamati setiap cara berpikir siswa tentang konflik sosial yang terjadi pada saat mengambil data di lapangan dan mempresentasikan hasil data yang diperoleh saat diskusi di kelas.

Hasil ketrampilan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator dan sub indikator berpikir kritis yang dilakukan pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketrampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran materi konflik sosial dengan model *problem based learning* menggunakan cara pengambilan data di lapangan dan diskusi kelompok (kelas eksperimen) dibandingkan dengan model pembelajaran langsung (kelas kontrol). Dimana perbandingan presentase hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai korelasi soal tampak melebihi 0,30 dengan signifikansinya kurang dari 5% yang dapat dikatakan soal pada variabel berpikir kritis adalah valid, uji reliabilitas menunjukkan bahwa 0,967 termasuk kategori sangat kuat atau sangat tinggi dengan koefisien nilai reliabilitas 0,80 – 1,00, dan uji tingkat kesukaran soal yang tertinggi adalah 0,28 dengan kategori indeks kesukaran soalnya 0,00 – 0,30.

Uji selanjutnya yaitu uji beda rata-rata, terlihat nilai t_{hitung} yang dihasilkan sebesar 5,637 dengan tingkat signifikansi (sig) kurang dari 5% yaitu 0,000 sedangkan harga t tabel $(0,05, df 36) = 1,688$. dengan demikian $t_{hitung} = 5,637 \geq t$ tabel $(0,05, df 36) = 1,688$.

Hal ini berarti bahwa ada perbedaan rata-rata post-test berpikir kritis siswa pada pembelajaran dengan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan pembelajaran dengan metode ceramah. hipotesis penelitian ini “Ada perbedaan berpikir kritis pada kelas yang menerapkan pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan kelas yang

Tabel 4. Perbandingan Presentase Hasil Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Inikator	Sub Indikator	Presentase		Peningkatan
		Eksperimen	Kontrol	
Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan.	88,8	58,8	30%
	Menganalisis argumen.			
Membangun ketrampilan dasar	Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.	92,4	62,2	30,2%
	Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi dan deduksi.			
Membuat kesimpulan.	Membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan.	98,4	80,2	18,2%

menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah” teruji kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis deskriptif diperoleh bahwa pembelajaran model problem based learning dengan strategi belajar diskusi kelas efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa, kesimpulan ini didasarkan pada beberapa hal, yaitu: (1) Pembelajaran yang dikelola oleh guru tergolong baik, (2) Siswa melakukan aktivitas tergolong aktif, (3) Respon siswa terhadap pembelajaran positif, (4) Ketuntasan hasil belajar tercapai.

Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh kesimpulan bahwa “ada perbedaan berpikir kritis pada kelas yang menerapkan pembelajaran model problem based learning dengan strategi belajar diskusi kelas dengan kelas yang menerapkan pembelajaran metode ceramah” teruji kebenarannya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig. $0,000 \leq 0,05$ dan $t_{hitung} (5,637) \geq 1,688$, ini berarti bahwa ada perbedaan rata-rata post-test berpikir kritis siswa pada pembelajaran model problem based learning strategi belajar diskusi kelas lebih baik dibandingkan pembelajaran metode ceramah dalam hal ini meningkatkan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arthur, A. S. 1986. “Conflict and Cohesion”. *The Journal of Conflict Resolution*, 20 (1): 143-155.
- Christoper, R. D. 2009. “Reconciliation and Revitalization: The Resurgence of Tradition in Postconflict Tobelo, North Maluku, Eastern Indonesia”. *The Journal of Asian Studies*, 68 (4): 1077-1087.
- Claire, M. and Betsy, P. 2001. “Assessing the Effectiveness of Problem-Based Learning in Higher Education: Lessons From the Literature”. *Education Journal*, 15(3): 101-112.
- Djamrah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Douglas, P. and Bjorkqvist, K. 1999. “Culture and Conflict Resolution/Culture Variation and Resolution: Alternatives to Violence”. *Journal America Anthropologist*. 101 (4): 870-872.
- Gleiser and David. 2005. “Moral Conflict: When Social Worlds Collide”. *International Journal of Conflict Management*. 10 (3): 300-312.
- Jerry, J. V. 2007. “Clarifying Interpersonal and Social Values Conflict Among Recreationists”. *Journal of Lesisure Research*, 39. (1),182-195.
- Jordan and Thomas. 1999. “Confronting Conflict. A First Aid Kit for Handling Conflict”. *International Journal of Conflict Managment*, 10. (3), 304-315.
- Joseph, M. F. 1974. “Continuities In the Theory of Violence”. *The Journal of Conflict Resolution*, 18 (1):117-127.
- Kemdikbud. 2013. *Ilmu Pengetahuan Sosial Buku Guru Kelas VII SMP*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Pruitt dan Jeffrey. 2004. *Teori Konflik Sosial*. Pustaka pelajar: Yogyakarta.
- Sarah, W. K. and Ruth, W. T. 2016. “A Critical Analysis On the Transition Dynamics and Student Transition Adjustment From Preschool to Lower Primary School in Kenya”. *International Journal of Education and Research*. 4 (2),115-152.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suroso. 2015. “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Jatinegara Kabupaten Tegal”. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2 (2): 201-211.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Valdes, R. B. 2009. “Students and Tutors Social Representations of Assessment in Problem-Based Learning Tutorials Supporting Change”. *Education Journal*,. 10 (4),78-88.
- Wahab, A. A. 2009. *Metode Dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia rosdakarya.